PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SMPN 1 IV KOTO DI KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Program Strata Satu (S-1)
Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh:

ZULFARINA

NIM: 2611.037

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

1437 H/2016 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto Kec. IV Koto Kab. Agam"**, yang disusun oleh **Zulfarina, NIM. 2611.037**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, hari kamis, 11 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu Syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, 23 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd
NIP. 19810923 200501 2 005

Sekretaris

Arjoni, M. Pd
NIP. 19861126 201503 1 005

Anggota

Dr. Junaidi, M. Pd
NIP. 19770616 200312 1 003

Hidayani Syam, M. Pd
NIP. 19820828 200912 2 006

Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd
NIP. 19810923 200501 2 005

Alfi Rahmi, M. Pd
NIP. 19790723 200604 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **ZULFARINA, NIM. 2611.037**, dengan judul **"Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMPN 1 IV Koto Kec. IV Koto Kab. Agam"**, telah diperiksa dan disetujui dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 11 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd	**Alfi Rahmi M.Pd**
NIP. 19810923 200501 2 005	**NIP. 19790723 200604 2 002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Zulfarina
NIM	: 2611. 037
Tempat / Tanggal lahir	: Koto Andaleh/ 18 April 1993
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah / Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: "Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMPN 1 IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam."

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses dengan hukum yang berlaku dan gelar serjana penulis dicopot sampai batas waktu tertentu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan



ZULFARINA

NIM. 2611. 037

Untuk Mu Yang Ku Cinta

Subhanallah.....

Alhamdulillah.....

Allahu akbar.....

Kesukuranku mendalam untuk_ mu Ya Rabbi...

Bahagia ini belum pernah ku rasakan selama ini...

Segenap Do'a perjuangan telah dilalui dengan segenap izin_Mu...

Terimakasihku kepada Ayah dan Ibu yang tiada tara.....

Yang telah memberiku bimbingan dan kebabasan untuk belajar arti kehidupan...

Dari dulu ku diam dan slalu belajar.....

Belajar arti dari kehidupan ini

Kini ku berusaha menghapus keringat dan air matamu Ayah dan Ibu...

Sebuah gelar sarjana ku persembahkan hanya untuk mu.... Ayah ...dan.. Ibu...

Ku harap ini sebahagian jawaban dari Do'a-Do'a malam mu...

Namun ku tahu ini tidak bisa membalas semua jasamu disepanjang hayatku...

Karna ku masih ingat dengan jelas.....

Ki masih ingat ketika ku butuh uang sedangkan dirimu tak memilikinya...

Ku ingat kebimbanganmu ketika rencanaku untuk masuk perguruan tinggi

Tapi Ayah dan Ibu Allah Mendengarkan do'a-do'a malam mu.....

alhamdulillah hari ini do'a mu terkabul.....

kepada adik ku yang tersayang Risa Haryeni....

Terima kasih Yetti Petria, Imam, teman-teman PBK B 2011 dan kos An-Nafillah

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua...

Tak lupa untuk seseorang yang slalu dihati (J) yang telah menemani ku selama 5 tahun terakir ini

Terima kasih pria penyabar ku...Terima kasih atas cinta yang luar biasanya

Terima kasih untuk kenyamanannyaTerima kasih untuk setiap waktumu

Terimakasih untuk suport mu slama ini

Tetaplah menjadi pria ku, pria yang slalu menuntunku dengan kedewasaannya

Pria dengan bahu ternyaman untuk air mataku dan sandaran keluh kesahklu...

Semoga kita nantinya akan dipersatukan kedalam sebuah ikatan yang suci dan semoga kita sejalan sampai akhir hayat.....

Amin.....

By. ZULFARINA, S.Pd

ABSTRAK

Zulfarina, 2611.037, Bimbingan dan Konseling : Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, tahun 2016

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu komponen yang saling memiliki hubungan erat satu dengan yang lainnya yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Akan tetapi masih terdapat masalah yang dialami oleh siswa mengenai bidang pendidikan dan pembelajaran. Hasil observasi serta wawancara dengan orangtua dan wali kelas serta dokumentasi nilai dari wali kelas menyatakan bahwa siswa mengalami permasalahan pada bidang pendidikan dan pembelajaran, dengan permasalahan yang dialami diantaranya mendapatkan nilai rendah, sering absen, tidak membuat PR, dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *snowball sampling.* Penulis mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut. Informan kunci yaitu orangtua dan informan pendukung siswa yang mendapatkan nilai rendah, wali kelas dan guru pembimbing. Kemudian data yang telah diambil diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik serta dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada empat peranan orangtua dalam pendidikan anak diantaranya a) pengasuh dan pendidik dilakukan dengan orangtua menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya, misalnya dalam hal mendidik ada orangtua yang memberikan pendidikan yang keras seperti memarahi dan menghardik supaya anak tersebut mengerti; b) pembimbing, dalam memberikan bantuan kepada anak orangtua harus membantu anak dalam mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya, seperti apabila anak mengalami permasalahan dengan gurunya dan temannya yang ada di sekolah ; c) motivator, orangtua harus mampu menjadi motivator bagi anak. Hal ini dilakukan dengan cara membimbing belajar anak dengan kasih sayang dan menciptakan suasana yang nyaman belajar di rumah karena semakin tinggi motivasi anak semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh hasil belajar dengan maksimal; d) fasilitator, peranan orangtua adalah menyediakan fasilitas seperti buku-buku, alat tulis serta media yang diperlukan untuk belajar selain itu orangtua juga sebagai fasilitator untuk mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai anak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan hidayah dan nikmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam, penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penghargaan dan cinta terbesar, skripsi ini di persembahkan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk ayah dan ibunda tercinta Bpk. Zulfahmi dan Ibu. Srihartati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tak bisa dinilai dengan apapun, serta adik tercinta Risa Haryeni. Selanjutnya untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan ada, tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Bukittinggi Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum beserta wakil Rektor bapak Asyari, M.Ag, Novi Hendri, M. Ag, dan Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi Bapak Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc., M. Ag beserta wakil Dekan Bapak Wedra Aprison, M. Ag, Charles, S. Ag, M. Pd dan Drs. Khairudin, M. Pd.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Ibu Fadhila Yusri, M.Pd, Kons

4. Bapak Dodi Pasilla Putra, S.Ag, M,Pd selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd dan Ibu Alfi Rahmi M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sabir S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SMPN 1 IV Koto yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Yanti Martavia S.Pd selaku guru pembimbing di SMPN 1 IV Koto yang telah membantu penulis dalam mngumpulkan data untuk skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling calon konselor secara umumnya, khususnya angkatan 2011 yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis dan sama-sama berjuang dalam menimba ilmu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh ALLAH SWT. Amin Ya Rabbal'alamin…Akhirnya kepada ALLAH SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Februari 2016
Penulis

ZULFARINA
NIM.2611.037

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

E. Penjelasan Judul..... 11

F. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Peranan Orangtua Dalam Keluarga..... 13

1. Pengertian Orangtua..... 13

2. Peranan Orangtua..... 14

3. Fungsi Keluarga .....

B. Prestasi Belajar 20

1. Pengertian Prestasi Belajar 20

2. Aspek Belajar 25

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 30

4. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Anak 38

C. Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian 45

C. Informan Penelitian 45

D. Teknik Pengumpulan Data 46

E. Teknik Pengolahan Data 48

F. Teknik Keabsahan Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peranan Orangtua dalam Pendidikan Anak 53

1. Pengasuh dan Pendidik 53

2. Pembimbing 56

3. Motivator 58

4. Fasilitator 60

B. Analisis Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

1. Cara Orangtua Mendidik 63

2. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar 65

3. Pembahasan 68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan tidak mempunyai batas umur mulai dari manusia dapat dididik sampai umur tertinggi. Pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang secara maksimal dan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental, dan juga sebagai proses pembentukan kepribadian.[1]

Pendidikan pertama kali diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mengembangkan

[1] Sudirman,dkk.,*Ilmu Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000),h,4

potensi anaknya. Orangtua dikatakan pendidik yang pertama karena sejak lahir anak telah bersama orangtuanya. Sebagaimana sebuah hadist yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُؤَمِّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُد وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Berkata Mu'ammal ibn Hisyam Ya'ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur." (H.R. Abu Dawud)[2]

Orangtua bertanggung jawab dalam melakukan suatu pendidikan terhadap anak ditengah keluarga (anak) sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam rangka sebagai berikut :

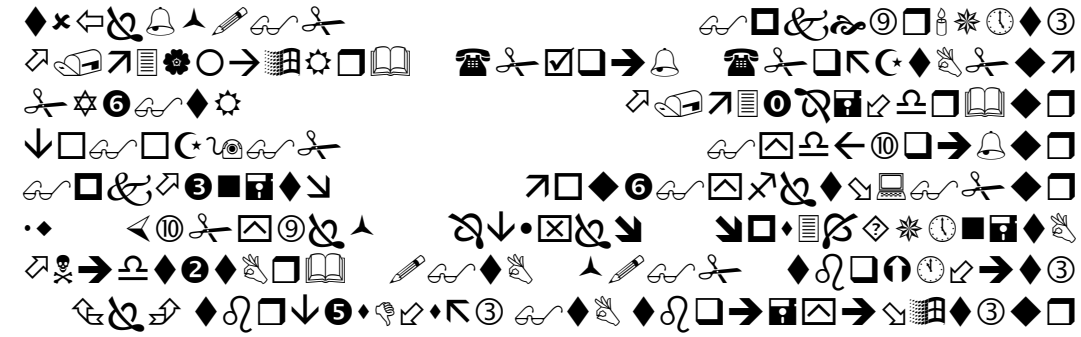
1. Memelihara dan membesarkan anak, adalah bentuk sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun rohani.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai pandangan islam dan tujuan hidup muslim.[3]

[2] Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Al Maktabah As Syamilah: As Sholat ,h. 418

[3] Abdul Rahman Shaleh, Psikologi, (Suatu pengantar dalam Perspektif Islam), (Jakarta Kencana,2008), Cet Ke-3, h. 159

Orangtua bertanggung jawab membantu anak dalam pengembangan fitrahnya yang sudah ada, membina dan mendidik anak menuju kehidupan yang baik, terutama dalam memberikan pendidikan agama sejak dini. Setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada kedua orangtua. Diakui secara sadar atau tidak sadar, diterima dengan sepenuh hati atau tidak , hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan itu karena merupakan amanah Allah yang dibebankan kepada mereka. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S Attahrim ayat 6, yang berbunyi :



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"[4]

Oleh karena itu orangtua (ayah dan ibu) memengang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orangtua yang secara sadar mendidik anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan, yaitu agar anak mandiri dan menuju kearah kepribadian yang utama. Orangtua juga sangat berpengaruh kepada prestasi yang ditunjukkan oleh anak di sekolah.

Apabila keluarga khususnya orangtua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orangtua acuh tidak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh prestasi belajar yabg baik. Suasana rumah hubungan antar anggota keluarga, cara orangtua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan oleh lingkungan keluarga (orangtua) yang baik yang dapat mendorong anak-anak keberhasilan, sebaliknya keluarga yang tidak mampu menerapkan peranan yang benar, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dan

[4] Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005),

hanya mengandalkan cara agar anak mengikuti bimbingan belajar yang dianggap setiap orangtua merupakan cara terbaik untuk meningkatakan prestasi anaknya akan menghasilkan anak berprestasi kurang. Bahkan banyak anak *drop out* dari sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga, maka sesungguhnya keluarga (orangtua) mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas.[5]

Orangtua membantu anak dalam proses meningkatkan prestasi belajar sebagai berikut :

1. Menyediakan ruang belajar yang nyaman
2. Membangkitkan motivasi anak dengan janji dan ancaman
3. Membangkitkan motivasi dengan bercerita
4. Memberikan hadiah
5. Menciptakan suasana yang menyenangkan[6]

Orangtua adalah merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orangtua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Di samping itu,

---

[5] http://blogamka.blogspot.com/2011/02/teori-peranan-keluarga.html (diakses pada hari rabu tanggal 30desembere 2015, pukul.12.00)

[6] Popi Sopiantin, dkk,*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011) h 56-57

kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orangtua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah, tetapi pendidikan di sekolah hanya berlangsung sekitar 6 jam mulai pukul 07.30 pagi sampai pukul 13.00 perhari, dengan materi-materi pelajaran yang bermacam-macam, maka kepedulian orangtua untuk ikut melanjutkan bimbingan belajar diluar sekolah, baik langsung maupaun tidak langsung ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan dokumentasi dari wali kelas disekolah SMPN 1 IV Koto, terdapat anak yang memiliki nilai di bawah KKM, dari 14 mata pelajaran pada umumnya mendapatkan nilai yang rendah, yaitu di mata pelajaran Matematika sebanyak 13 orang , pelajaran agama sebanyak 18 orang, pelajaran PKN sebanyak 20 orang, pelajaran BAM sebanyak 24 orang, pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 12 orang, pelajaran IPS sebanyak 16 orang, pelajaran Penjas 10 orang, pelajaran Al-quran Hadist sebanyak 13 orang, pelajaran IPA sebanyak 18 orang, Aqidah Aqlak sebanyak 10 orang, pelajaran ABS SBK sebanyak 4 orang,

pelajaran Seni Budaya 15 orang, keterampilan 6 orang dan pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 13 orang dari 24 orang siswa kelas VIII.3.

Dari hasil wawancara yang yang dilakukan kepada wali kelas, penyebab anak-anak tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM adalah karena mereka sering absen atau tidak masuk sekolah ditambah lagi dalam belajar sering mengobrol dengan teman sebangku dan jarang membuat pekerjaan rumah dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu orangtua siswa DA yang mendapatkan prestasi rendah dan menanyakan kepada orangtua tersebut kenapa anakya tidak masuk sekolah diperoleh keterangan bahwa saya tersebut sudah mengantarkan anaknya ke sekolah setiap pagi dan juga mengatakan sebelum saya pergi saya melihat kalau anak saya sudah masuk ke gerbang sekolah tapi pada hal kenyataannya anak tidak ada di sekolah. Ketika ditanya soal apakah anak ada belajar di rumah orangtua menjawab kalau anaknya selalu belajar di rumah, dan kadang-kadang saya juga mendampingi anak saya belajar di rumah dan jika ditanya soal apakah ada PR anak selalu menjawab tidak ada dan ketika disuruh belajar anaknya menjawab iya dan langsung pergi ke kamar dan langsung belajar di meja belajarnya.[7]

[7] SP. *Orangtua siswa kelas VIII.3*, Wawancara, Senin 16 Juli 2015.

Dengan ini orangtua kurang mengatahui kegiatan anak waktu di sekolah. Sehingga prestasi yang ditunjukkan siswa tidak begitu membanggakan. Dengan keadaan yang demikian nilai siswa rendah, sering absen, sering mengobrol diwaktu belajar dan juga tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Sehingga dengan kenyataan itu juga membuat anak tidak peduli dengan nilai yang diterima di sekolah sehingga tidak ada perubahan pada diri anak dan juga nilai atau prestasi yang dimiliki anak. Anak yang mendapatkan juara kelas atau di atas rata-rata kemungkinan peran orangtua di rumah berjalan dengan baik dan sebaliknya anak yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata kemungkinan peranan orangtua di rumah tidak berjalan dengan baik.

Dari masalah tersebut, penulis tertarik meninjau lebih jauh lagi bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul: **"Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMPN 1 IV Koto**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas tersebut maka dapat di identifikasi masalah yaitu :

a. Orangtua jarang menemani anak dalam belajar
b. Orangtua jarang mengkoreksi hasil belajar anak

c. Orangtua jarang memperhatikan bagaimana perkembangan anak dalam belajar

d. Anak malas mengerjakan tugas/ PR

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah di atas maka dapat disimpulkan batasan masalahnya yaitu peranan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak kelas VIII.3 di SMPN 1 IV Koto.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah Bagaimana peranan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan prestasi anak kelas VIII.3 SMPN 1 IV Koto?.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak kelas VIII.3 di SMPN 1 IV Koto.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya peranan orangtua dalam prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto.
b. Menambah pengetahuan penulis tentang peranan dan keberadaan orangtua dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto.
c. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Peranan : Berasal dari kata dasar "peran" mendapatkan akhiran "an" artinya suatu yang menjadi bagian atau memengang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa)"[8]. Dalam hal ini peranan adalah suatu bagian yang diambil atau diperankan orangtua dalam memotivasi anaknya untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

[8] WJS. Poerwardaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2000), h.58

Orangtua : Orangtua dalam kamus bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak kandung.[9] yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, yang merupakan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Prestasi Belajar : Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada tahun 2015/2016 yang dilihat pada hasil nilai rapor.[10]

Anak : anak dari orangtua atau siswa yang belajar di SMPN 1 IV Koto.

Jadi yang dimaksud dengan judul ini keseluruhan adalah : peranan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar. Karena orangtua sebagai pendidik anak yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

[9] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h. 1136

[10] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isl*am,, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h 151

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab II, Peranan orangtua dalam keluarga, pengertian orangtua, peranan orangtua, fungsi keluarga, pengertian prestasi belajar, aspek belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, cara meningkatkan prestasi belajar dan peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Bab III, Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang meliputi hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peranan Orangtua dalam Keluarga

1. Pengertian Orangtua

Keluarga terdiri dari ayah, ibu serta anak atau bisa disebut juga keluarga kecil atau keluarga inti. Ayah dan ibu yang disebut orangtua. Menurut kamus Bahasa Indonesia istilah orangtua adalah orang yang sudah tua,ayah, ibu dan orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdik).

Orangtua adalah "ayah atau ibu kandung dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)[1]. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan bapak[2]. Sedangkan menurut Zakiah Drajat mengemukakan bahwa "orangtua pembina pribadi utama dalam hidup anak[3].

Orangtua dalam kamus besar Indonesia adalah ibu dan bapak.[4] Ibu dan Bapak merupakan pendidik pertama dan terutama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, yang merupakan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

---

[1] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 987

[2] Thamrin nasution dan nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak,* (Yogyakarta : Kanisinus, 2000) h. 1

[3] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta.: Bumi Askara, 1997), h. 56

[4]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993), h.1136

Orangtua disebut orang yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab pada masa awal kehidupan seorang anak berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan masing-masing mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak.[5]

Menurut istilah orangtua adalah orang dewasa yang pertama bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah agar mencapai tingkat kedewasaan (berdiri sendiri).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud orangtua adalah ayah atau ibu kandung yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangaan anaknya, serta bertanggung jawab untuk memelihara dan membina anak-anaknya kearah yang lebih baik. Sebagai pendidik utama dan pertama orangtua harus meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam diri anak melalui pendidikan, baik agama maupun pendidikan umum.

2. Peranan Orangtua

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua hal istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan[6]. Menurut Fachruddin Hasbullah dalam buku "Psikologi Keluarga dalam Islam", tugas orangtua adalah memelihara kestabilan situasi keluarga, melaksanakan

[5] Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam,* (Jakarta: logos, 2001), Cet. Ke 1, h. 87

[6] Syaiful Djaramah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT.RIneka Cipta, 2004), h. 2

pendidikan anak-anaknya, menanamkan rasa kemampuan menjalankan aturan[7].

Orangtua yang pandai adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Mendidik anak butuh kesabaran dan memiliki kepekaan terhadap anak[8]. Menurut Mahmud Mahdi seperti yang dikutip oleh Syaiful Djamarah, bila dikaji lebih lanjut lagi, ternyata kesalahan orangtua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orangtua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentuk final dari pendidikan anak, padahal itu merupakan kesalahan yang besar[9].

Hal yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan anak adalah pola pengajaran utama dan pertama yang dilakukan orangtua dalam keluarga[10]. Kecerdasan seorang anak akan ditentukan oleh bagaimana orangtua memandang dan memahami anak serta arti sebuah kecerdasan[11].

Menurut J.I.G.M. Drost, S.J, bahwa tuntunan atau peran kepada setiap orangtua guna menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya adalah :

a. Orangtua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalinya
b. Berikan perlindungan kepada anak, agar anak merasa aman

---

[7] Fachruddin Hasbullah , *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh : PENA, 2007), Cet ke-1, h.98

[8] Syaiful Djamarah, *Pola komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*,….., h.57

[9] Syaiful Djamarah, *Pola komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*,….., h.33

[10] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta : Kata Hati, 2005), Cet ke-1, h.7

[11] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*,….., h.12

c. Orangtua harus menerima bakat dan kemampuan anak. Bimbingan harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.
d. Kebutuhan anak diakui. Artinya, orangtua harus menghargai pribadi seorang anak
e. Ajari anak tentang kedisiplinan[12].

Peranan ayah dalam pendidikan anak di keluarga adalah sebagai berikut :

a. Sumber kekuasaan dalam keluarga (penggerak, penegak aturan dan disiplin)
b. Penghubung interen keluarga dan masyarakat
c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga (pemenuhan kebutuhan)
d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
e. Hakim atau mengadili bila ada perselisihan (pengontrol)
f. Pendidik dengan segi rasional (motivasi)[13]

Peranaan ibu dalam pendidikan anak – anaknya adalah sebagai berikut:

a. Sumber dan pemberi kasih sayang
b. Pengasuh dan pemelihara
c. Tempat mencurahkan isi hati
d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
e. Pembimbing hubungan pribadi
f. Pendidik dalam segi-segi emosional.[14]

Peranan dari kedua orangtua dalam keluarga sesuai dengan peserta didik dalam kehidupannya dalam keluarga yaitu kebutuhan dasar fisiologis,

[12] J.I.G.M. Drost, *Sekolah* : *Mengajar atau Mendidik?,* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), h. 69
[13] E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian, (psilkoanalisis, Behaviorisme, Humanistik),* (Bandung : PT, Eresco, 2001), h. 118
[14] Popi Sopiantin, dkk,*Psikologi Belajar dalam Islam Perspektif Islam,* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011) h 59

rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri[15].

Dalam keluarga ayah dan ibu mempunyai peran masing-masing untuk mencapai keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dengan sekolah dan masyarakat. Dari ketiga pilar pendidikan ini hendaklah saling bekerjasama agar permasalahan peserta didik dapat diselesaikan dengan baik.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan kasih sayang dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi menyangkut pemeliharaan, tangung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya.

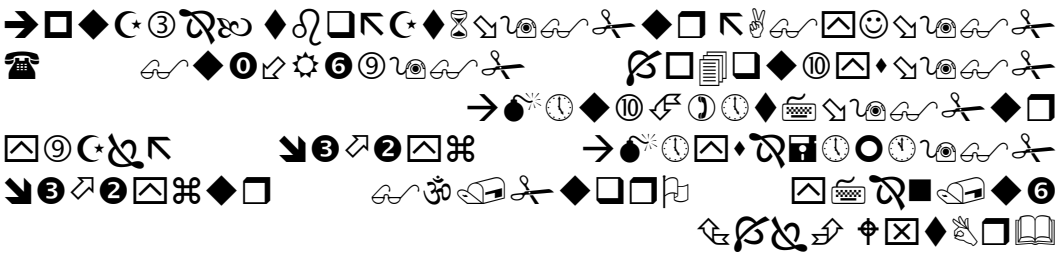
Secara psikologis fungsi keluarga adalah :

a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
b) Sumber kasih sayang dan penerimaan
c) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
d) Memberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuain diri
e) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah atau dimasyarakat.[16]

---

[15] E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian, (psilkoanalisis, Behaviorisme, Humanistik),..* h. 118
[16] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak,….. ,* h.12

Di samping itu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak tumbuh dengan penuh tangung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagi bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga yang digambarkan sebagai perhiasaan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al-Kahfi ayat 46 :



> Artinya : *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*[17]

Ayat di atas menjelaskan pengertian bahwa, *pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus di didik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Pada hakikatnya orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka

[17] Depertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.450

orangtua hendaknya membangun hubungan yang baik dengan anak-anaknya, dengan cara :

a. Mendengarkan apa yang diutarakan anak, baik itu yang bersifat cerita, kesukaran atau pertanyaan, jangan sampai orangtua tidak mempunyai waktu untuk hal-hal tersebut.
b. Menceritakan pengalaman yang dialami orangtua. Orangtua perlu menceritakan pengalaman yang dirasakan penting dan baik untuk anak, agar anak bisa mengetahui dan belajar bagaimana cara orangtua mengatasi kesulitan[18].

Orangtua mempunyai kewajiban atas amanah yang diberikan Allah SWT untuk memelihara dan melindungi serta memberikan kehidupan yang layak bagi seorang anak dalam menjalin kehidupan ini. Orangtua bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, termasuk kewajiban atas pendidikan anak dengan melakukan upaya sesuai dengan perannya dalam keluarga.

Adapun tanggung jawab orangtua menurut Syahminan Zaini adalah :

a) Tanggung jawab kodrati, adalah tanggung jawab yang disebabkan karena orangtua yang melahirkan anak tersebut
b) Tanggung jawab keagamaan, adalah tanggung jawab berdasarkan aturan agama islam[19].

Disamping itu, tugas orangtua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih intelektual.

---

[18] Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Mamandu Anak*, (Jakarta : Rajawali Press, 2000), h.53
[19] Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 133

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai dua kata yaitu "prestasi dan belajar" yang mempunyai arti yang berbeda. Maka dari itu di sini penulis akan menjelaskan makna dari dua kata tersebut. Secara bahasa, prestasi berarti hasil yang telah dicapai, hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan[20].

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar dalam buku Syaiful Djamarah, prestasi adalah apa-apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja, sedangkan menurut Syaiful Djaramah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara berkelompok[21].

Prestasi adalah suatu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai[22].

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya dalam waktu tertentu, misalnya dalam waktu semester. Dalam satu semester bisa dilihat prestasi yang dicapai oleh siswa yang akan dibukukan berbentuk rapor. Di dalam rapor tersebut akan terdapat nilai-nilai

---

[20] Wjs. Poerdawarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.180

[21] Syaiful Djaramah, *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), h.27

[22] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet ke 10, h. 593

yang diperoleh oleh siswa selama satu semester, dan nilai- nilai yang terdapat didalam rapor itu bisa kita katakan prestasi yang diperoleh oleh siswa selama satu semester.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[23].

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan[24].

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang penting adalah pendidikan intelektual. Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkahlaku yang baru berkat pengalaman dan latihan[25]

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. manusia pun hidup menurut hidup dan

---

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-5, h.2

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet-1, h.59

[25] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi, (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*), (Jakarta Kencana, 2008), Cet Ke-3, h.207

bekerja menurut apa yang telah di pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang lain, bahkan hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar[26]. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman manusia itu sendiri.

Untuk melengkapi pengertian belajar, di bawah ini ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli dalam buku Ngalim Purwanto Psikologi pendidikan adalah :

a. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelasakan atau

[26] W.S Winkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), Cet ke-4, h,52

dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

b. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

c. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

d. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian[27].

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa element yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk

[27] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Risda Karya, 2000), Cet ke-16, h, 84

2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh petumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama waktu periode itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dsri suatu periode yang mungkin berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampaikan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau pun sikap

Menurut W.S Winkel SJ dalam buku “Psikologi pengajaran”, belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.[28]

Secara umum prestasi belajar dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan pencerminan tingkat hasil belajarnya yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari rapornya. Rapor merupakan perumusan mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru selama masa tertentu[29].

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai individu merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun di luar (eksternal).

2. Aspek Belajar

Menurut Nana Sudjana pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hakiki.

---

[28] W. S Winkel,…..,h,53
[29] Sumardi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h,324

Ketiga aspek belajar adalah :

1. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe prestasi bidang kognitif mencakup :

1) Tipe Prestasi Belajar Pengetahuan Hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti rumus-rumus dalam pembelajaran matematika. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari prestasi belajar pengetahuan hafalan, karena memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (*Aplikasi*)

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep ide rumus dalam situasi yang baru. Misalnya mengaplikasikan rumus untuk memecahkan persoalan trigonometri.

4) Tipe Prestasi Belajar Analisis

Tipe belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian

yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahamam dan aplikasi.

5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas yang merupakan lawan dari analisis.

6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi

Tipe belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya dan ktriteria yang digunakan.

2. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup :

a) *Receiving* (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

d) Organisasi yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai denagn nilai lain dan kemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

3. Tipe Prestasi Belajar Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang.

Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi :

a. Gerakan refleks (ketermpilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena merupakan kebiasaan)
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
c. Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan *auditif motorik*
d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan katepatan
e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
f. Kemampuan yang berekenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan intepretatif[30]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang dapat dilahirkan, dijadikan, diadakan, dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok yang sifatnya dapat menyenangkan hati.

[30] Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 151-155

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal[31]. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ada dua hal, yakni :

1) Faktor jasmani yang dibagi menjadi dua, yakni :
   a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
   b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.
2) Faktor Psikologis

   Sekurang-kurangnya ada tujuan hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seseorang pelajar.

[31]Abu Hamdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), Cet ke-2, h.78

a) Intelegensi

Anak yang memiliki IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Golongan anak yang memiliki IQ tinggi mempunyai potensi menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Anak yang memiliki IQ rendah, merekalah yang sering mengalami kesulitan belajar. Jadi, semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula.

b) Bakat

Bakat adalah prestasi atau kecakapan dasar yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kepasitas untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan usaha pengembangan[32]. Manusia itu unik, sehingga bakatnya berbeda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu sesuai bakatnya. Bakat serta merta muncul begitu saja, melainkan harus dilatih terus menerus, baru bakat ini akan terlihat dan bisa dikembangkan.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan[33]. Pada dasarnya seseorang itu akan suka belajar matematika atau fisik,

[32] Lusi Nuryani, *Psikologi Anak,* Klaten : PT Mancna Jaya Cemerlang, 2008,Cet ke-2, h.24
[33] Lusi Nuryani, *Psikologi Anak,……..,h. 25*

maka dia akan senang hati mengikuti palajaran tersebut. Seseorang yang tidak memiliki minat untuk belajar, maka dia akan malas belajar dan akan mengalami kesulitan belajar, karena pelajaran tidak akan terproses di otaknya.

d) Motivasi

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandainya dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan[34]. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar, semakin besar motivasi, semakin besar pula kesempatan mencapai tujuan.

e) Faktor kesehatan mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik, apabila kesehatan mental seseorang baik, maka belajarnya akan tenang dan hasil belajarnya akan bagus.

[34] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak MOgok Sekolah+ Malas Belajar*, (Jogjakarta : Laksana, 2012), cet ke-1, h.94

f) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Anak memiliki tipe-tipe belajar yang berbeda, apabila anak belajar sesuai dengan tipe belajarnya, maka anak akan mudah mempelajari sesuatu, begitu sebaliknya.

Agar bisa belajar dengan baik harus mengetahui cara belajar.

Cara belajar yang efesien antara lain :

1. Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
3. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang dipelajari dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya
4. Mencoba menyelesaikan soal-soal dan sebagainya[35].

b. Faktor Eksternal

Faktor ini dibagi tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa

[35] Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : CV Rajawali, 2003), h.4

dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak. Berdasarkan uraian di atas, belajar merupakan sesuatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara siswa, sekolah, orangtua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar anak di atas adalah orangtua atau keluarga. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi anak, yang dapat mempengaruhi dari keluarga antar lain: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orangtua dan keadaan ekonomi keluarga[36]. Selain itu ada juga latar belakang kebudayaan dan suasan rumah.

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang

[36] Slometo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,…..h. 60

pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari hal di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Kadang-kadang ada orangtua yang mendidik anaknya dengan cara memanjakannya, cara ini adalah cara mendidik yang salah. Orangtua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar, maka anaknya akan selalu begitu dan malas belajar. Mendidik anak dengan cara yang keras juga bukan cara mendidik yang benar, sehingga membuat anak takut, anak akan belajar dengan terpaksa dan anak tidak akan betah di rumah.

Orangtua harus memahami anak terlebih dahulu, sehingga lebih mudah untuk menyeluruh anak belajar, adakalanya untuk dimanjakan dan ada kalanya harus keras. Disinilah bimbingan orangtua sangat penting untuk membantu anaknya belajar. Orangtua seharusnya dapat membesarkan hati ini si anak manakala mereka menghadapi kegagalan[37]. Orang bisa mengatakan bahwa

[37] Ellys J, *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.116

segala sesuatu yang dikerjakan tidak selamanya berhasil. Apabila anak gagal dalam mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, orangtua harus memotivasi anak untuk belajar lebih giat belajar lagi dan mengatakan pada anak suatu saat pasti bisa mendapatkan prestasi yang baik.

b. Relasi atau hubungan antar anggota keluarga

Yang penting dalam keluarga adalah relasi orangtua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak . Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

c. Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orangtua, tingkat ekonomi, hubungan antara orangtua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan. Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap

dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orangtua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan sebagainya.

e. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

f. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu

banyak penghuninya. Suasana yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

Ada juga yang menyebabkan prestasi anak rendah, yaitu :

a) Disleksia, yakni ketidakmampuan belajar membaca
b) Disgafia, yakni ketidakmampuan belajar menulis.
c) Diskalkulia, yakni ketidakmampuan belajar matematika[38].

4. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Peningkatan Prestasi Belajar

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian mungkin belum. Disisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motivasinya amat kuat, tetapi menjadi pudar, seperti kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya, dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motifasi siswa dalam belajar.

Prosedur yang dapat dilakukan guru terutama orangtua dalam membantu meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Memperjelas tujuan-tujuan belajar, agar siswa terdorong untuk lebih giat belajar
b. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat dan kemampuan siswa

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,…..,h.167

c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menatang, meransang, dan menyenangkan
d. Memberi penguatan dan hukuman bila mana perlu
e. Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dengan siswa da antara siswa dengan siswa
f. Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu, seperti suasana membingungkan, menakutkan dan menjengkelkan[39].

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Menurut Slameto ada empat macam upaya yang dapat dilakukan orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari harus menghindari cara mengajar monoton dan membosankan, guru harus selalu memberikan banyak hal dalam belajar, untuk meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya. Di rumah orangtua juga harus memberikan masukan-masukan yang membangun untuk siswa dan membuat suasana rumah nyaman untuk anak belajar di rumah.

b) Memberi harapan yang realitas (nyata)

Orangtua harus memelihara harapan siswa yang realitas, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas,

[39] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Cet. Ke-2, h.284-287

orangtua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberhasilan dan kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru harus dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan hadiah secara rutin

Bila siswa mengalami keberhasilan maka orangtua dan guru diharapkan untuk memberikan hadiah secara rutin (dapat berupa pujian, angka yang baik dan selainnya). Sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

d) Mengarahkan siswa

Orangtua maupun guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan menunjukkan tingkah laku yang benar pula[40].

b. Meningkatkan Minat Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Beberapa ahli pendidikan berpendapat cara yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Slameto mengutip pendapat Tanner dan Tanner menyarankan agar para guru juga

[40] Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*,…..h.176-178

berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengembangkan minat sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mrmpengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk terus belajar.

c. Meningkatkan Usaha Belajar

Untuk dapat belajar yang efektif menurut Slameto, adalah dari usaha belajar yang diusahakan oleh siswa itu sendiri.

1. Usaha siswa dalam meningkatkan belajar

Usaha siswa dalam belajar salah satunya dapat dengan membuat jadwal belajar yang teratur dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal tersebut hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik.

2. Membaca dan membuat catatan-catatan

   Membaca dan membuat catatan-catatan yang rapi dan teratur dalam belajar adalah alat yang dapat menambah semangat dalam belajar. Membaca dan membuat catatan-catatan penting dari bahan yang telah dibaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

3. Mengurangi bahan pelajaran

   Mengurangi bahan pelajaran yang terlalu banyak juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan mengurangi bahan pelajaran yang terlalu sulit atau mudah dapat membantu siswa terfokus dalam menguasai pelajaran.

4. Konsentrasi

   Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap hal-hal yang berhubungan. Konsentrasi dalam belajar berarti meningkatkan perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan guru, siswa yang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran akan mudah mengerti dengan pelajaran yang disajikan.

   Siswa yang ingin meningkatkan konsentrasi belajar perlu meningkatkan hal-hal sebagai berikut :

   a) Siswa hendaknya menumbuhkan minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran
   b) Tersedianya tempat yang mendukung terlaksananya belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan

c) Menjaga kesehatan badan sehingga tetap sehat dan bugar untuk menerima pelajaran
d) Memiliki tekat yang kuat dalam belajar, agar tercapainya tujuan belajar dengan sebaik-baiknya
e) Menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada yang dapat menurunkan minat, motivasi dan konsentrasi belajar
f) Mengerjakan tugas dan latihan-latihan yang diberikan guru dengan benar[41].

C. Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Peranan berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Jadi yang dimaksud peranan dalam pendidikan adalah peranan yang diberikan orangtua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga. Lebih luas lagi, orangtua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak, yang lazim disebut wali murid.

Lingkungan pertama yang dimiliki bayi adalah orangtuanya. Karena itu sebagai orangtua seharusnya mempunyai gambaran atau stategi yang jelas tentang mendidik dan mengasuh anak[42]. Seorang ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk dibimbing oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa. Orangtua juga dituntut untuk

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,…..h.87-88
[42] Ariesandi Setyono, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 50

mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Berikut ini beberapa bentuk keterlibatan orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak antar lain sebagai berikut :

a. Mengumpulkan hasil pekerjaan anak dan disusun dalam buku atau dipasang didinding untuk dipamerkan
b. Membuat laporan yang diperlukan guru terkait dengan peningkatn prestasi, kesehatan maupun penurunan prestasi anak
c. Menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar
d. Menginformasikan kepada guru apabila anaknya membutuhkan perhatian khusus
e. Menunggu saat belajar dirumah dan mendengarkan keluhan anak
f. Memimpin dalam ibadah
g. Mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar[43].

Dari semua faktor eksternal , maka orangtualah yang paling berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Orangtua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah ditiipkan ke sekolah, tetapi orangtua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peranan orangtua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu :

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesuliatan belajarnya.[44]

[43] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, P*sikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 2004), h. 82

Berdasarkan pendapat arifin di atas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peranan orangtua dalam mendukung prestasi anak yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik

   Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak[45]. Maka dalam hal ini , orangtua harus dan mampu dan bertanggung jawab untuk menentukan bakat dan minat anak, sehingga anak di asuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak memperoleh prestasi belajar secara optimal. Bukan karena keegoisan orangtua, yang justru "memenjarakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orangtua.

2. Pembimbing

   Bimbingan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara

---

[44] Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).h..90

[45] Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 72

berkelanjutan. Anak di sekolah hanya 6 jam bertemu dengan guru hanya 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminilisisr kebiasan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton tv secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orangtua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orangtua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar anak adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus parsen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar dan lain-lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan (*field Reseach)* bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[1]

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang bersifat kulitatif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena dengan kata-kata kalimat, untuk memperoleh kesimpulan yang mana penelitian ini untuk menggambarkan tentang Peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 IV Koto yang terletak di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto. Dan disini penulis menemukan gejala-gejala/fenomena yang menjadi permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

---

[1] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian kualitatif, (*Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995) hal 3

C. Informan

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang penulis wawancarai tapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[2] Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu informasi diambil secara bola salju. Satu informasi dapat memberikan informasi-informasi akan dikembangkan sampai pada titik kejenuhan sehingga semakin lama maka semakin banyak informasi yang diperoleh penulis.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah orangtua dari kelas VIII.3 di SMPN 1 IV Koto . Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak yang tinggal dengan orangtua dan mendapatkan prestasi belajar yang rendah, serta guru mata pelajaran, wali kelas dan guru pembimbing yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, di SMPN 1 IV Koto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data, di mana penulis mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti.[3] Kegiatan observasi meliputi melakukan

---

[2] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Praktik,*(jakarta: Bumi Aksara,2003), h 157

[3] Suharsimi Arikunto, *Pengantar Statistik Pendidikan, (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997*)*h .107

pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, prilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola prilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi[4]. Dengan teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di rumah orangtua siswa SMPN 1 IV Koto.

2. Wawancara

Mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan peneliti.[5] Wawancara terdiri dari pewawancara mengajukan pertanyaan dan interview memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian penulis melakukan wawancara terbuka pada objek penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipahami oleh responden dengan pendekatan wawancara. Responden diberi kebebasan menjawab pertanyaan yang diajukan.[6]

Orang yang akan diwawancara merupakan orangtua dari siswa yang memiliki prestasi belajar rendah agar bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di rumah, yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini.

---

[4] Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitaif & kualitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Cet ke2, h, 224

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,*(jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal 310

[6] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penleitian Pendidikan,(*Surabaya: Usaha Nasional) hal 63

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yang penulis maksud disini ialah penggunaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prestasi belejar anak kelas VII.3 SMPN 1 IV Koto seperti rapor, format kesulitan penguasaan materi pelajaran (FKPMP) dan data siswa.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dari penelitian ini yang penulis lakukan untuk melihat hasil dari data yang akan di olah adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperolah dalam matrik catatan lapangan, sebagai wahana perangkum data.

Tahapannya adalah data dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, kemudian dapat dikumpulkan dan data diseleksi dengan data yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan uang bermakna.

2) Display data

Display data adalah menyajikan dengan kegiatan menampilkan informasi yang tepat melalui reduksi data, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian, yang nantinya akan ditampilkan dalam bentuk tabel, agar mudah dipahami dan mudah merencanakan kerja selanjutnya.

3) Verifikasi data

Verifikasi data adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

4) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada karena didukung bukti-bukti yang valit dan konsisten saat penelitian kembali dari lapangan.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik verifikasi data untuk menemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[7]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

[7] Lexy J. Maelong..... 178

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan penulis yang bertempat di SMPN 1 IV Koto di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam . Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam memperoleh informasi ini, penulis melakukan wawancara kepada orangtua. Penulis juga melakukan observasi terkait tentang masalah peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar di SMPN 1 IV Koto.

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang masalah peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMPN 1 IV Koto. Proses penelitian ini berlangsung dari tanggal 22 Desember 2015 sampai dengan tanggal 31 Januari 2016.

A. Peranan Orangtua dalam Pendidikan Anak

1. Pengasuh dan Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua diketahui bahwa:

> "Saya kadang-kadang menyempatkan waktu untuk menemani anak saya dalam belajar jika anak saya sedang belajar saya akan duduk disampingnya dan menemaninya untuk membuat Pr. Dalam hal pendidikan saya mendidik anak saya untuk tidak pernah menyerah dalam menggapai sesuatu yang kita inginkan. Saya merupakan tipe orangtua yang keras, jika anak saya melakukan suatu kesalahan saya akan langsung menghukumnya, hukumannya baik dari segi fisik mapun dari segi materi. Sedangkan dalam hal menggasuh saya selalu mempersiapkan apa yang ia

perlukan seperti mencuci bajunya, menyetrika bajunya dan keperluan sekolah lainnya."[1]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu DA yaitu:

Peranan yang saya berikan adalah dengan cara memberikan perhatian kepada anak saya saat sedang belajar. Cara yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak itu tergantung kepada suami saya, karena suami saya selalu menuruti apa keinginan anak saya jadi anak saya ini sedikit manja, jadi anak saya ini kalau belajar tidak suka dipaksa, sehingga anak saya selalu belajar sendiri. Ketika anak saya mengalami kesulitan belajar ia selalu bertanya pada papanya. Kalau tidak ia pergi belajar ke rumah temannya.[2]

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh DA yaitu:

"ketika saya belajar papa selalu menemani saya dan sering juga membantu saya."[3]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa orangtua kadang-kadang menyempatkan waktu untuk menemani anaknya dalam belajar jika anaknya sedang belajar maka orangtua akan duduk disampingnya dan menemani anaknya untuk membuat PR. Dalam hal pendidikan orangtua mendidik anaknya untuk tidak pernah menyerah dalam menggapai sesuatu yang kita inginkan. Orangtua di atas merupakan tipe orangtua yang keras, hal ini diketahui dari pernyataan orangtua tersebut yang mengatakan jika anaknya melakukan suatu kesalahan maka orangtua akan langsung menghukumnya, hukuman yang diberikan baik dari segi fisik mapun dari segi materi. Sedangkan dalam hal menggasuh orangtua selalu mempersiapkan apa yang diperlukan oleh anaknya, seperti mencuci bajunya, menyetrika bajunya dan keperluan sekolah lainnya

[1] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[2] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Senin tanggal 15 Agustusi 2016 di Balingka

[3] Wawancara pribadi dengan DA hari jum'at tanggal 22 juli 2016di balingka

Sedangkan menurut informan lainnya mengatakan bahwa:

"Anak saya merupakan anak yang lemah, dalam hal mendidiknya saya tidak bisa memaksakan apa yang saya inginkan kepada anak saya, saya selalu menuruti apa keinginan dari anak saya. Dalam hal belajar anak saya tidak bisa dipaksa untuk berpikir keras. Jadi untuk mendidiknya saya selalu mempercayakannya kepadanya. Saya ingin anak saya menjadi mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya, sama halnya dengan mengasuh anak saya juga mempercayakannya kepada anak saya. Apapun keperluannya selalu saya penuhi tiap bulannya, saya tinggal memberikan uang dan menyuruh anak saya untuk membeli apa keperluannya. Saya berharap dengan pola pendidikan dan pengasuhan seperti itu anak saya bisa mandiri."[4]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RM yaitu:

Peranan yang saya lakukan adalah saya selalu memperhatikan belajar anak dan memberikan motivasi kepada anak saya. Cara yang saya lakukan dalam meningkatkan prestasibelajar anak saya yaitu dengan cara saya selalu menemani anak saya ketika sedang membuat tugas sekolah. Ketika anak mengalami kesulitan belajar maka saya akan membantu anak saya dalam belajar[5]

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama RM yaitu:

"ketika belajar dirumah saya hanya belajar sendiri tanpa ditemani papa atau mama."[6]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa orangtua memahami bahwa anaknya merupakan anak yang lemah, dalam hal mendidiknya orangtua tidak bisa memaksakan apa yang orangtua inginkan kepada anaknya, orangtua selalu menuruti apa keinginan dari anaknya. Dalam hal belajar anak tersebut tidak bisa dipaksa untuk berpikir keras. Jadi untuk mendidiknya orangtua selalu mempercayakannya kepada

[4] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[5] Wawancara pribadi dengan orangtua RM hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 di Balingka

[6] Wawancara pribadi dengan RM hari jum'at tanggal 22 juli 2016 di Balingka

anaknya. Orangtua ingin anaknya menjadi mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya, sama halnya dengan mengasuh orangtua juga mempercayakan kepada anaknya. Apapun keperluan anaknya orangtua selalu memenuhinya tiap bulan, orangtua hanya tinggal memberikan uang dan menyuruh anaknya untuk membeli apa keperluannya. orangtua berharap dengan pola pendidikan dan pengasuhan seperti itu anaknya bisa mandiri.

Adapun menurut informan lainnya yang mengatakan bahwa:

> "Karena saya pulang dari sawah selalu sore hari maka pada malam hari saya hanya bertanya pada anak apakah ada PR atau tidak, jika ada maka saya akan menyuruh untuk membuatnya. Saya juga menyuruhnya belajar bersama kakaknya, karena kakaknya sudah SMA jadi kakaknya bisa membantu dia dalam belajar. Saya tidak mengerti dengan pelajaran anak saya, jika dia tidak mengerti dengan pelajarannya maka dia akan bertanya kepada kakaknya.[7]

Hal yang sama juga diungkap oleh RR yaitu"

> "Saya belajar di rumah bersama kakak bukan bersama ibu atau ayah karena mereka bekerja."[8]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa orangtua pulang dari sawah selalu sore hari maka pada malam hari orangtua hanya bertanya pada anak apakah ada PR atau tidak, jika ada maka orangtua akan menyuruh untuk membuatnya. Orangtua juga menyuruhnya belajar bersama kakaknya, karena kakaknya sudah SMA jadi kakaknya bisa membantu dia dalam belajar. Orangtua tidak mengerti

[7] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

[8] Wawancara pribadi dengan RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

dengan pelajaran anaknya, jika dia tidak mengerti dengan pelajarannya maka dia akan bertanya kepada kakaknya.

Dari hasil ketiga wawancara di atas diketahui bahwa setiap orangtua memiliki peranan yang berbeda dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anaknya. Orangtua menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya, misalnya dalam hal mendidik ada orangtua yang memberikan pendidikan yang keras seperti memarahi, menghardik dan memberikan hukuman fisik supaya anak tersebut mengerti. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Mahmud Mahdi seperti yang dikutip oleh Syaiful Jamarah, bila dikaji lebih lanjut lagi, ternyata kesalahan orangtua dalam mendidik anak cukup banyak, misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana, orangtua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentuk final dari pendidikan anak padahal itu merupakan kesalahan besar. [9]

2. Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua diantaranya yaitu:

" Dalam hal membimbing saya selalu mengarahkan anak saya untuk dapat mencapai posisi terbaik dikelasnya tapi keinginannya saya itu bertolak belakang dengan kenyataan. Saya selalu memasukkan anak saya ke sekolah yang saya inginkan, saya mengurus semua keperluaanya untuk di sekolah tersebut. Saya membantunya dalam belajar, mengingatkannya kalau ada PR dan selalu mengkosultasikan hasil belajarnya dengan wali kelasnya. Saya akan memarahinya jika ia mendapatkan nilai yang rendah.

[9] Syaiful Jamarah,…….. hal 33

Sepulang sekolah saya menyuruhnya belajar dan dia harus tidur tepat pada waktu tidurnya."[10]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RM yaitu:

> Karena anak saya ini tidak suka dipaksa jadi kalau belajar saya memberikan sedikit kebebasan dalam belajarnya. Bimbingan yang saya berikan kepada anak saya saat anak saya pulang sekolah saya selalu menanyakan apakah ada tugas rumah atau tidak, jika ada maka saya menyuruhnya untuk membuatnya Kendala saya dalam membantu belajar anak yaitu karena anak saya lebih suka belajar sendiri dan tidak suka diawasi jadi saya kurang tau bagaimana cara belajarnya.[11]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa dalam hal membimbing orangtua selalu mengarahkan anaknya untuk dapat mencapai posisi terbaik di kelasnya tapi keinginan orangtua itu bertolak belakang dengan kenyataan yang ada dimana anaknya mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Orangtua selalu memasukkan anaknya kesekolah yang diinginkan oleh orangtua tersebut, orangtua tersebut mengurus semua keperlua anaknya untuk di sekolah tersebut. Orangtua membantunya dalam belajar, mengingatkannya kalau ada PR dan selalu mengkosultasikan hasil belajarnya dengan wali kelasnya. Orangtua akan memarahi anaknya jika anaknya mendapatkan nilai yang rendah. Sepulang sekolah orangtua menyuruh anaknya belajar dan anaknya harus tidur tepat pada waktu tidurnya

[10] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[11] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 di Balingka

Sedangkan menurut informan lainnya mengatakan bahwa :

" Saya membimbing anak saya dengan penuh kesabaran, saya memberikan kepercayaan kepada anak saya dalam hal belajar. Sepulang sekolah saya menanyakan apakah ada PR atau tidak kepada anak saya, jika ia memiliki PR yang tidak ia ketahui maka saya mengizinkannya untuk pergi ke rumah temannya untuk membuat PR tersebut, terkadang anak saya meminta izin ke warnet untuk mencari tugasnya dan saya memberikan izin kepadanya. Di rumah saya jarang menemani anak saya dalam membuat PR nya, karena saya memiliki kesibukan sendiri, sehingga segala keperluannya dia yang mengurus sendiri."[12]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RM yaitu:

Kebiasaan yang saya ajarkan kepada anak adalah dimana saya selalu menegaskan kepada anak saya selesai shalat magrib harus selalu belajar sampai jam 9 malam. Bimbingan yang saya berikan seperti menemani anak saya belajar, memberikan motivasi serta nasehat kepada anak saya. Sedangkan yang menjadi kendala saya dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah karena kurangnya buku mata pelajaran sehingga membuat anak saya kesulitan dalam mengerjakan tugas rumahnya.[13]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh RM yaitu:

"walaupun saya selalu belajar sendiri tapi orangtua saya selalu memberikan saya motivasi dengan bertanya apakah saya ada tugas sekolah atau tidak."

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa orangtua selalu membimbing anaknya dengan penuh kesabaran, orangtua memberikan kepercayaan kepada anaknya dalam hal belajar. Sepulang sekolah orangtua menanyakan apakah ada PR atau tidak kepada anaknya, jika anaknya memiliki PR yang tidak ia ketahui maka orangtua mengizinkannya untuk pergi ke rumah temannya untuk membuat PR tersebut, terkadang anaknya meminta izin ke warnet untuk mencari tugas

[12] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[13] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 di Balingka

dan orangtua memberikan izin kepada anaknya. Di rumah orangtua jarang menemani anaknya dalam membuat PR, karena orangtua memiliki kesibukan sendiri, sehingga segala keperluan dari anaknya, anaknya sendirilah yang mengurus.

Menurut orangtua lainnya yang mengatakan bahwa:

> "Selama ini yang saya lihat anak saya belajar hanya ketika ada tugas, jika tidak ada tugas dan saya menyuruhnya untuk belajar maka dia akan bilang nanti. Jika saya memaksa dia akan marah kepada saya. Bimbingan yang saya berikan yaitu menyuruh anak saya untuk belajar tapi keseringan anak saya tidak mau belajar kalau sedang tidak ada tugas. Adapun hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu pagi saya sudah pergi ke sawah dan baru pulang sore hari maka saya kesulitan dalam mengontrol kebiasaan belajarnya dan saya hanya bisa mengawasinya pada malam hari saat dia belajar bersama kakaknya, tapi saya mengalami kendala dalam mengontrol belajarnya karena ketika saya menyuruhnya belajar kadang-kadang dia tidak mau dia hanya mau belajar ketika ada PR saja."[14]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa selama ini yang orangtua lihat anaknya belajar hanya ketika ada tugas, jika tidak ada tugas dan orangtua menyuruhnya untuk belajar maka dia akan bilang nanti. Jika orangtua memaksa dia akan marah kepada orangtuanya. Bimbingan yang orangtua berikan yaitu menyuruh anaknya untuk belajar tapi keseringan anaknya tidak mau belajar kalau sedang tidak ada tugas. Adapun hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu pada pagi hari orangtua sudah pergi ke sawah dan baru pulang sore hari maka dia kesulitan dalam mengontrol kebiasaan belajar anaknya dan orangtua hanya bisa mengawasinya pada malam hari saat anaknya belajar

[14] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

bersama kakaknya, tapi orangtua mengalami kendala dalam mengontrol belajar anaknya karena ketika orangtua menyuruh anaknya belajar kadang-kadang anaknya tidak mau, anaknya hanya mau belajar ketika ada PR saja.

Dari tiga wawancara bersama orangtua di atas diketahui bahwa orangtua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya. Ada orangtua yang mendahulukan keperluannya dari pada membimbing anaknya yang sedang mengalami kesulitan supaya anak tersebut mampu mengatasi masalahnya, selain itu orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya 6 jam bertemu dengan guru dan 18 jam dihabiskannya bersama orangtua, maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Terkait dengan motivator hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua menyatakan bahwa:

"Memotivasi anak adalah hal yang paling sering saya lakukan. Saya selalu memberikan dorongan disetiap keberhasilan yang dilakukan anak saya. Saya mendorong anak saya untuk mampu bekerja keras dalam mempertahankan apa yang ia inginkan, saya ingin anak saya menjadi seperti saya. Untuk itu saya selalu memotivasi untuk melaksanakan apa yang saya inginkan, jika anak saya tidak mau maka saya akan memaksanya untuk mau mengikuti apa yang saya inginkan, saya tidak peduli terhadap apa yang diinginkan anak saya yang penting dia mengikuti apa yang saya inginkan dan apa yang saya katakan. Dengan itu ia akan menjadi sukses sama seperti saya. Dan jika anak saya berhasil dalam satu

pelajaran saya akan mengajak anak saya untuk pergi jalan-jalan supaya ia lebih rajin dan tambah semangat dalam belajar"[15]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu DA yaitu:

Dorongan yang saya berikan kepada anak saya adalah ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberikan hadiah, sehingga anak saya akan semakin termotivasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar saya selalu memberikan motivasi agar mendapatkan nilai yang bagus. Dari yang saya lihat anak say memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya contohnya seperti kalau ada tugas dia mengerjakannya[16].

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa memotivasi anak adalah hal yang paling sering dilakukan oleh orangtua. orangtua selalu memberikan dorongan disetiap keberhasilan yang dilakukan anaknya. Orangtua mendorong anaknya untuk mampu bekerja keras dalam mempertahankan apa yang diinginkannya, orangtua ingin anaknya menjadi seperti dirinya. Untuk itu orangtua selalu memotivasi anaknya untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh orangtua, jika anaknya tidak mau maka orangtua akan memaksa anaknya untuk mau mengikuti apa yang dia inginkan, orangtua tidak peduli terhadap apa yang diinginkan oleh anaknya yang penting anaknya mengikuti apa yang diinginkan dan apa yang dikatakan oleh orangtua. Dengan itu anaknya akan menjadi sukses sama seperti orangtuanya tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan lainnya mengatakan bahwa:

"Dalam memotivasi anak saya, saya menyerahkannya kepada anak saya, apapun yang ia inginkan saya selalu mendukungnya. Asalkan itu

[15] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[16] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Senin tanggal 15 JAgustus 2016 di Balingka

sesuai dengan keinginannya dan tidak mengganggu serta berefek negatif bagi dirinya. Saya selalu mendorongnya untuk memiliki jalan sendiri terhadap karirnya, dimanapun ia sekolah itu adalah keinginannya dan dari dorongan saya. Saya tidak pernah memaksakan keiginannya agar sekolah di sini atau di sana. Dimanapun ia sekolah saya selalu mendukungnya, bagi saya ia harus bisa mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya dan apapun yang ia lakukan selagi hal tersebut baik saya akan selalu mendukungnya."[17]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RM yaitu:

Dorongan yang saya berikan ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberikan pujian dan ayahnya juga sering membawa anak saya jalan-jalan.motivasi yang saya berikan kepada anak saya adalah saya selalu menasehati dan memberikan arahan agar anak bisa lebih rajin lagi dalam belajarnya. Keinginan anak saya untuk meningkatkan prestasi belajar itu terlihat ketika ada tugas dari sekolah ia selalu mengerjakeinginan anakkannya[18].

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa dalam memotivasi anaknya, orangtua menyerahkan kepada anaknya sendiri, apapun yang diinginkan oleh anaknya orangtua selalu mendukungnya, asalkan itu sesuai dengan keinginan anaknya dan tidak mengganggu serta berefek negatif bagi anaknya. Orangtua selalu mendorong anaknya untuk memiliki jalan sendiri terhadap karirnya, dimanapun anaknya sekolah itu adalah keinginan anaknya sendiri dan orangtua hanyamemberikan dorongan saja. Orangtua tidak pernah memaksakan keiginannya agar anaknya sekolah disini atau disana. Dimanapun anaknya sekolah saya selalu mendukungnya, bagi ia anaknya harus bisa mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya dan apapun yang

[17] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[18] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 di Balingka

anaknya lakukan selagi hal tersebut baik orangtua tersebut akan selalu mendukungnya.

Sedangkan menurut orangtua yang lainnya mengatakan bahwa:

> "Jika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberi uang jajan tambahan dan saya juga selalu memberikan pujian kepadanya. Anak saya juga kurang memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan yang saya lihat dari cara belajarnya jika ada PR maka dia selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tapi tidak belajar jika PR tidak ada. "[19]

Hal senada juga diungkapkan RR yaitu:

> "Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus maka ibu memberi saya uang jajan lebih."

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa dalam memotivasi anaknya, jika anaknya mendapatkan nilai yang bagus maka orangtua akan memberi uang jajan tambahan dan orangtua juga selalu memberikan pujian kepada anaknya. Anaknya juga kurang memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan yang orangtua lihat dari cara belaja anakrnya jika ada PR maka dia selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tapi tidak belajar jika PR tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa tidak setiap orangtua memberikan motivasi atau dukungan yang sama terhadap anaknya. Ada orangtua yang menginginkan anaknnya sukses seperti dirinya sedangkan orangtua lainnya selalu mendukung dan memotivasi apapun keinginann anaknya. Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar

[19] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

anaknya, sehinga anak benar-benar merasa penting oleh orangtuanya. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar anak, hal ini dilakukan dengan cara membimbing anak dengan kasih sayang. Semakin tinggi anak untuk termotivasi dalam belajar, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. Fasilitator

Terkait dengan fasilitator hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua menyatakan bahwa:

> "Anak saya pergi sekolah diantar dan dijemput oleh saya. Sesampai di rumah saya menanyakan PR kepada anak saya, jika tidak ada PR, maka saya mengizinkannya untuk bermain atau ke rumah temannya. Dalam belajar saya menyediakan fasilitas seperti komputer yang dilengkapi dengan jaringan Wifi, hal ini saya berikan adalah supaya anak saya tidak keluar rumah dalam mencari tugas dan yang lainnya sehinnga harus pergi ke warnet. Selain komputer saya juga melengkapi semua buku cetaknya, LKS nya serta alat-alat tulis lainnya. Di dalam kamar anak saya memiliki meja belajar serta buku-buku yang menunjang proses belajarnya. Selain itu saya juga pernah memasukkan anak saya belajar les. Semua itu saya lakukan untuk menunjang prses belajar anak saya."[20]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu DA yaitu:

> Saya menyediakan motor, selain itu dalam hal pembelajaran saya memfasilitasi buku-buku cetak serta LKS yang diberikan oleh guru selain itu juga melengkapinya dengan alat-alat tulis untuk keperluaan belajarnya. Di rumah anak saya memiliki leptop namun tidak saya lengkapi dengan Wifinya. Di rumah anak saya memiliki meja belajar sendiri di kamarnya jika ia sedang ada PR maka ia membuat PR tersebut di kamarnya. Ada, yang saya lihat anak saya memanfaatkan fasilitas yang saya berikan dengan sebaik-baiknya.[21]

[20] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[21] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 di Balingka

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa anaknya pergi ke sekolah diantar dan dijemput oleh orangtua. Sesampai di rumah orangtua menanyakan PR kepada anaknya, jika tidak ada PR maka orangtua mengizinkan anaknya untuk bermain atau ke rumah temannya. Dalam belajar orangtua menyediakan fasilitas seperti komputer yang dilengkapi dengan jaringan Wifi, hal ini orangtua berikan adalah supaya anaknya tidak keluar rumah dalam mencari tugas dan yang lainnya sehinnga harus pergi ke warnet. Selain komputer orangtua juga melengkapi semua buku cetak, LKS anaknya serta alat-alat tulis lainnya. Di dalam kamar anaknya memiliki meja belajar serta buku-buku yang menunjang proses belajarnya. Selain itu orangtua juga pernah memasukkan anaknya belajar les, semua itu ia lakukan untuk menunjang prses belajar anaknya.

Sedangkan menurut informan lainnya:

> "Pergi ke sekolah anak saya menggunakan motornya sendiri, saya memfasilitasi kendaraan tersebut supaya anak saya tidak terlambat datang ke sekolah. Selain itu dalam hal pembelajaran saya memfasilitasi buku-buku cetak serta LKS yang diberikan oleh guru selain itu juga melengkapinya dengan alat-alat tulis untuk keperluaan belajarnya. Di rumah anak saya memiliki laptop namun tidak saya lengkapi dengan Wifinya jika ada tugas yang mengharuskannya pergi ke warnet maka saya akan memberikan uang belanja lebih untuk biaya mencari tugas. Di rumah anak saya memiliki meja belajar sendiri di kamarnya jika ia sedang ada PR maka ia membuat PR tersebut di kamarnya."[22]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu RM yaitu:

[22]Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

Saya dan ayahnya menyediakan computer yang dilengkapi dengan jaringan Wifi, agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Selain komputer saya juga melengkapi semua buku cetaknya, Lks nya serta alat-alat tulis lainnya. Didalam kamar anak saya memiliki meja belajar serta buku-buku yang menunjang proses belajarnya. Saya melihat anak saya selalu memanfaatkan fasilitas yang saya berikan itu dengan sebaik-baiknya.[23]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa pergi ke sekolah anaknya menggunakan motor sendiri, orangtua memfasilitasi kendaraan tersebut supaya anaknya tidak terlambat datang ke sekolah. Selain itu dalam hal pembelajaran orangtua memfasilitasi buku-buku cetak serta LKS yang diberikan oleh guru selain itu juga melengkapinya dengan alat-alat tulis untuk keperluaan belaja anakrnya. Di rumah anaknya memiliki laptop namun orangtua tidak melengkapi dengan jaringan Wifinya, sehingga jika ada tugas yang mengharuskan anaknya pergi ke warnet maka orangtua akan memberikan uang belanja lebih untuk biaya mencari tugas. Di rumah anaknya memiliki meja belajar sendiri di kamar jika anaknya sedang ada PR maka ia membuat PR tersebut di kamarnya sendiri.

Sedangkan menurut orangtua yang lainnya yang mengatakan bahwa:

"Untuk membantu pelajarannya saya membelikan perlengkapan belajarnya seperti buku tulis, pena , pensil dan buku LKS dan yang saya lihat anak saya memanfaatkan fasilitas yang saya berikan dengan baik."[24]

Berdasarkan wawancara dengan orangtua di atas diketahui bahwa untuk membantu pelajaran anaknya orangtua membelikan perlengkapan

[23] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 di Balingka

[24] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

belajar untuk anaknya seperti buku tulis,pena ,pensil dan buku LKS dan yang orangtua lihat anaknya memanfaatkan fasilitas yang diberikan dengan baik."[25]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpukan dalam belajar mengajar orangtua menyediakan fasilitas seperti media, alat peraga termasuk juga transportasi untuk menunjang program belajar anak. Orangtua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi belajar yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah lainnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar anak adalah menyediakan berbagi fasilitas pembelajaran, fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan, selain itu penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya seperti alat tulis, tempat belajar dan lain-lain.

B. Analisis Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

1. Cara Orangtua Mendidik

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga. Lebih luas lagi, orangtua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak, yang lazim disebut wali murid. Seorang ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh

[25] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk dibimbing oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa[26]. Orangtua juga dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Cara orangtua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari hal di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Teori di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap orangtua dalam melaksanakan peranannya untuk meningkatkan prestasi belajar anak, seperti hasil wawancara di bawah ini

"Saya kadang-kadang menyempatkan waktu untuk menemani anak saya dalam belajar jika anak saya sedang belajar saya akan duduk disampingnya dan menemaninya untuk membuat PR. Dalam hal pendidikan saya mendidik anak saya untuk tidak pernah menyerah dalam menggapai sesuatu yang kita inginkan. Saya merupakan tipe orangtua yang keras, jika anak saya melakukan suatu kesalahan saya akan langsung menghukumnya, hukumannya baik dari segi fisik mapun dari segi materi. Sedangkan dalam hal menggasuh saya selalu mempersiapkan apa yang ia

[26] Ariesandi Setyono, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 50

perlukan seperti mencuci bajunya, menyetrika bajunya dan keperluan sekolah lainnya.[27]

Selain itu peranan mengasuh dan mendidik juga dilaksanakan oleh orangtua lainnya seperti hasil wawancara dengan orangtua lainnya.

"Anak saya merupakan anak yang lemah, dalam hal mendidiknya saya tidak bisa memaksakan apa yang saya inginkan kepada anak saya, saya selalu menuruti apa keinginan dari anak saya. Dalam hal belajar anak saya tidak bisa dipaksa untuk berpikir keras. Jadi untuk mendidiknyaa saya selalu mempercayakannya kepadanya. Saya ingin anak saya menjadi mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya, sama halnya dengan mengasuh anak saya juga mempercayakannya kepada anak saya. Apapun keperluannya selalu saya penuhi tiap bulannya, saya tinggal memberikan uang dan menyuruh anak saya untuk membeli apa keperluannya. Saya berharap dengan pola pendidikan dan pengasuhan seperti itu anak saya bisa mandiri."[28]

"Karena saya pulang dari sawah selalu sore hari maka pada malam hari saya hanya bertanya pada anak apakah ada PR atau tidak, jika ada maka saya akan menyuruh untuk membuatnya. Saya juga menyuruhnya belajar bersama kakaknya, karena kakaknya sudah SMA jadi kakaknya bisa membantu dia dalam belajar. Saya tidak mengerti dengan pelajaran anak saya, jika dia tidak mengerti dengan pelajarannya maka dia akan bertanya kepada kakaknya.[29]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa orangtua terlibat dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi yang merincikan beberapa bentuk keterlibatan orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Antara lain sebagai berikut:

a. Mengumpulkan hasil pekerjaan anak dan disusun dalam buku atau dipasang didinding untuk dipamerkan

---

[27] Wawancara pribadi dengan orangtua RM hari sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[28] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[29] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

b. Membuat laporan yang diperlukan guru terkait dengan peningkatn prestasi, kesehatan maupun penurunan prestasi anak
c. Menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar
d. Menginformasikan kepada guru apabila anaknya membutuhkan perhatian khusus
e. Menunggu saat belajar dirumah dan mendengarkan keluhan anak
f. Memimpin dalam ibadah
g. Mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar[30].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua terkait dengan peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi anak jika dikaitkan dengan teori di atas terlihat bahwa orangtua sangat berperan besar dalam peningkatan prestasi belajar anak seperti mengumpulkan hasil pekerjaan anak, meningkatkan kesehatan anak supaya prestasi tidak menurun, menyiapkan alat untuk belajar, konsultasi dengan guru, menunggu anak belajar dirumah serta mengawasi anak dalam belajar.

2. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Slameto ada empat macam upaya yang dapat dilakukan orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari harus menghindari cara mengajar monoton dan membosankan, guru harus selalu memberikan banyak hal dalam belajar, untuk meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

[30] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, P*sikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 2004), h. 82

Di rumah orangtua juga harus memberikan masukan-masukan yang membangun untuk siswa dan membuat suasana rumah nyaman untuk anak belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua, dimana orangtua merngatakan bahwa " di rumah saya memfasilitasi anak saya dengan melengkapi semua alat-alat belajarnya, saya membuat anak saya nyaman jika belajar di rumah, selain itu saya juga membantu anak saya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Saya menyiapkan semua fasilitas tersebut di dalam kamar anak saya sehingga saat ia membuat pr ia tidak terganggu dengan suasana di luar."[31]

Orangtua lainnya mengatakan bahwa "saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk belajar dimana saja seperti dia ingin belajar dirumah temannya atau mencari tugas di warnet ataupun mereka belajar di rumah bersama. Saya pun tidak mempersalahkan hal tersebut yang penting tugas mereka selesai.[32]

Sedangkan orangtua lainnya mengatakanbahwa "Selama ini yang saya lihat Anak saya belajar hanya ketika ada tugas, jika tidak ada tugas dan saya menyuruhnya untuk belajar maka dia akan bilang nanti. Jika saya memaksa dia akan marah kepada saya. Bimbingan yang saya berikan yaitu menyuruh anak saya untuk belajar tapi keseringan anak saya tidak mau belajar kalau sedang tidak ada tugas. Adapun hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu pagi saya sudah pergi ke sawah dan baru pulang sore hari maka saya kesulitan dalam mengontrol kebiasaan belajarnya dan saya hanya bisa mengawasinya pada malam hari saat dia belajar bersama kakaknya, tapi saya mengalami kendala dalam mengontrol belajarnya karena ketika saya menyuruhnya belajar kadang-kadang dia tidak mau dia hanya mau belajar ketika ada PR saja.[33]

b) Memberi harapan yang realitas (nyata)

---

[31] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[32] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[33]Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

Orangtua harus memelihara harapan siswa yang realitas, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas, orangtua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberhasilan dan kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru harus dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

Berdasarkan teori di atas jika dikaitkan dengan hasil wawancara orangtua mengatakan bahwa "saya selalu mendorong anak saya untuk terus berjuang sampai titik darah penghabisan . saya selalu menerapkan pantang mundur sebelum kalah, jika anak saya mengalami kegagalan saya tidak menyukainya dan saya akan meminta anak saya untuk mengejar kembali keberhasilan setelah ia mendapatkan kegagalan." [34]

Sedangkan menurut orangtua lainnya mengatakan bahwa "saya percaya dengan kemampuan anak saya, tidak semua yang kita inginkan sesuai dengan keinginan kita. Jika anak saya mengalami kegagalan saya akan memotivasinya untuk bangkit dari kegagalan itu." [35]

c) Memberikan hadiah secara rutin

Bila siswa mengalami keberhasilan maka orangtua dan guru diharapkan untuk memberikan hadiah secara rutin (dapat berupa pujian, angka yang baik dan selainnya). Sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

---

[34] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[35] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

Berdasarkan teori di atas sesuai dengan pendapat orangtua yang mengatakan bahwa ” keberhasilan yang diperoleh anak saya akan saya hargai dengan memberikannya pujian dan mengatakan jangan puas dengan hal yang baru saja ia terima , karena saya yakin anak saya lebih dari ini.” [36]

Orangtua yang lain mengatakan bahwa ” anak saya selalu meminta hadiah jika ia mendapatkan nilai bagus atau keberhasilan lainnya, saya pun senang jika anak saya mendapat suatu keberhasilan dan saya akan mewujudkan apapun keinginann anak saya.”[37]

Sedangkan orangtua lainnya mengatakan bahwa “Jika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberi uang jajan tambahan dan saya juga selalu memberikan pujian kepadanya. Anak saya juga kurang memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan yang saya lihat dari cara belajarnya jika ada PR maka dia selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tapi tidak belajar jika PR tidak ada. “[38]

d) Mengarahkan siswa

Orangtua maupun guru harus mengarahkan tingkah laku siswa,

dengan menunjukkan tingkah laku yang benar pula[39].

Teori di atas sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa “ dalam mengarahkan tingkah laku anak saya selalu melarang anak melakukan apapun yang tidak saya sukai, saya selalu mengontrol dengan siapa anak saya berteman apa saja pergaulannya sehingga hal tersebut mudah bagi saya untuk mengarahkan anak saya kepada tingkah laku yang benar.”[40]

Sedangkan menurut orangtua lain mengatakan bahwa ”saya sealu berpikiran positif pada anak saya, namun berpikiran positif saja tidak cukup untuk mengarahkan tingkah lakunya karena pada umurnya yang beranjak dari anak-anak menjadi dewasa perlu arahan dari saya. Saya tidak pernah melarang dengan siapa dia

[36] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

[37] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[38] Wawancara pribadi di rumah orangtua RR hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016 di Pakan Sinayan

[39] Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*,…..h.176-178

[40] Wawancara pribadi di rumah orangtua DA hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 di Balingka

berteman hanya saja saya menekannkan kepada anak saya siapapun teman kamu, kamu harus bisa menempatkannya sesuai dengan tempatnya."[41]

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN I IV Koto Kecamatan IV Koto Kab Agam terkait dengan meningkatkan prestasi belajar anak diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah orangtua atau keluarga. Keluarga sangat berperan aktif bagi anak, yang dapat mempengaruhi dari keluarga antar lain: cara orangtua mendidik dan cara meningkatkan prestasi belajar[42]. Selain itu ada juga latar belakang kebudayaan dan suasan rumah.

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari hal di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

[41] Wawancara pribadi di rumah orangtua RM hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 di Balingka

[42] Slometo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,…..h. 60

Kadang-kadang ada orangtua yang mendidik anaknya dengan cara memanjakannya, cara ini adalah cara mendidik yang salah. Orangtua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar, maka anaknya akan selalu begitu dan malas belajar. Mendidik anak dengan cara yang keras juga bukan cara mendidik yang benar, sehingga membuat anak takut, anak akan belajar dengan terpaksa dan anak tidak akan betah di rumah.

Orangtua harus memahami anak terlebih dahulu, sehingga lebih mudah untuk menyeluruh anak belajar, adakalanya untuk dimanjakan dan ada kalanya harus keras. Disinilah bimbingan orangtua sangat penting untuk membantu anaknya belajar. Orangtua seharusnya dapat membesarkan hati ini si anak manakala mereka menghadapi kegagalan[43]. Orang bisa mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan tidak selamanya berhasil. Apabila anak gagal dalam mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, orangtua harus memotivasi anak untuk belajar lebih giat belajar lagi, dan mengatakan pada anak suatu saat pasti bisa mendapatkan prestasi yang baik.

[43] Ellys J, *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.116

b. Cara meningkatan Prestasi Belajar

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian mungkin belum. Disisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motivasinya amat kuat, tetapi menjadi pudar, seperti kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya, dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motifasi siswa dalam belajar.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil penulis dari hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Pengasuh dan pendidik

   Sebagai pengasuh dan pendidik orangtua berperan sebagai yang bertanggung jawab menentukan bakat dan minat anak. Orangtua harus mendidik anak sesuai dengan kemampuannya, sehingga anak tidak terperangkap dalam keegoisan orangtua yang menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang diinginkannya sehingga bakat dan minat anak tidak diperoleh secara optimal.

2. Pembimbing

   Dalam memberikan bantuan kepada anak orangtua harus membantu anak dalam mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya., seperti apabila anak mengalami permasalahan dengan gurunya dan temannya yang ada di sekolah.

3. Motivator

   Orangtua harus mampu menjadi motivator bagi anak. Hal ini dilakukan dengan cara membimbing belajar anak dengan kasih sayang dan menciptakan suasana yang nyaman belajar dirumah karena semakin tinggi motivasi anak semakn tinggi pula

kemungkinan anak untuk mpoemperoleh hasil belajar dengan maksimal.

4. Fasilitator

Di rumah peranan orangtua adalah menyediakan fasilitas seperti buku-buku, alat tulisserta media yang diperlukan untuk belajar selain itu orangtua juga sebagai fasilitator untuk mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai anak.

B. Saran

1. Kepada orangtua diharapkan untuk lebih mengontrol, mendidik, mengasuh serta membimbing anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu serta anak menemani anak dalam mengerjakan PR. Memfasilitasi sarana dan prasarana belajar anak di rumah sehingga anak belajar di rumah menjadi lebih nyaman.
2. Kepada anak diharapkan agar lebih sungguh-sungguh, giat dan rajin lagi dalam belajar. Kesungguhan dalam belajar juga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, karena tidak semua anak bisa sekolah. Usaha yang dilakukan dengan maksimal juga akan menghasilkan hasil yang baik. Maka dari itu jangan pernah sia-siakan perjuangan orangtua untuk menyekolahkan dan jasa guru-guru yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak pernah kita ketahui sebelumnya.

3. Kepada guru diharapkan agar mampu bekerja sama dengan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak karena bantuan guru juga diperlukan oleh orangtua untuk mengontrol bagaiman belajar anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulan. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jogjakarta : Kata Hati. 2005

Depertemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan*.Bandung : Syamil Cipta Media. 2005

Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2008

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi. *kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka. 1993

Djamarah , Syaipul. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Djaramah , Syaiful. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT.RIneka Cipta. 2004

Drajat , Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara. 1997.

Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian, (psilkoanalisis, Behaviorisme, Humanistik).*Bandung : PT, Eresco. 2001

Hamdi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008

Hery Noer Aly. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: logos. 2001

Hasbullah , Fachruddin. *Psikologi Keluarga dalam Islam* .Banda Aceh : PENA. 2007

J.I.G.M. Drost, Sekolah. *Mengajar atau Mendidik?.*Yogyakarta : Kansinus. 1998

Kartono , Kartini. *Peranan Keluarga Mamandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press. 2000

Musbiki, Imam. *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*. Jogjakarta : Laksana. 2012

Nasution , Thamrin dan nurhalijah Nasution. *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.* Yogyakarta : Kanisinus. 2000

Prayitno. *Hak dan Kewajiban Pendidikan Anak*.Padang : FIP, UNP. 1999

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Risda Karya. 2000

Syah , Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 2004

Sukmadinata , Nana Syaodih, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.

Siddieqy, Hasbi Ash. *Tafsir Al- Bayaan 11 juz 30*, PT, Al Ma'arif

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi, (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*). Jakarta Kencana. 2008

Suryabarata , Sumardi. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali. 2000

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isl*am. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006

W. S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia. 2000

KISI KISI INSTRUMENT PENELITIAN

PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SMPN 1 IV KOTO KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam	Peranan orangtua dalam pendidikan anak	1. Pengasuh dan pendidik 2. Pembimbing 3. Motivator 4. Fasilitator	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11

Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar		
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak		
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar		
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak		
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak		
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan		
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab		
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak		
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak		
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar		

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?
2. Sebagai pengasuh dan pendidik, Bagaimanakah cara yang Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?
3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?
4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar anak yang dilakukan di rumah?
5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kandala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?
7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?
8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk selalu memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?
9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?
10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

11. Apakah fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk dengan sebaik-baiknya?

Pedoman Observasi

Nama : Hendrika

Pekerjaan : PNS

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar	✓	
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		✓
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak		✓
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar	✓	
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak	✓	
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		✓
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak	✓	
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan	✓	
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab	✓	
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak	✓	
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak	✓	
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar	✓	

Pedoman Observasi

Nama : Syahbizar

Pekerjaan : Wiraswasta

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar	✓	
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		✓
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak	✓	
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar	✓	
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak	✓	
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		✓
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak	✓	
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan	✓	
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab	✓	
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak	✓	
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak		✓
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar	✓	

Pedoman Observasi

Nama : Miswirda

Pekerjaan : Petani

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar		✓
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		✓
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak	✓	
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar	✓	
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak	✓	
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		✓
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak		✓
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan	✓	
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab	✓	
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak	✓	
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak		✓
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar	✓	

Pedoman Observasi

Nama : Emawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar	✓	
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		✓
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak		✓
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar	✓	
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak	✓	
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		✓
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak	✓	
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan	✓	
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab	✓	
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak	✓	
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak	✓	
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar	✓	

Pedoman Observasi

Nama : Yulimar

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua menemani anak dalam belajar	✓	
2.	Orangtua melatih keterampilan anak		✓
3.	Orangtua mengawasi aktivitas belajar anak	✓	
4.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar	✓	
5.	Orangtua memberikan fasilitas dan sarana belajar anak	✓	
6.	Orangtua mengkoreksi hasil belajar anak		✓
7.	Orangtua memperhatikan perkembangan belajar anak	✓	
8.	Orangtua mengajari anak tentang kedisiplinan	✓	
9.	Orangtua mengajari anak tentang tanggung jawab	✓	
10.	Orangtua memberikan kebebasan tentang bakat dan minat anak	✓	
11.	Orangtua bersikap terbuka terhadap anak		✓
12.	Orangtua mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar	✓	

HASIL WAWANCARA

Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto

Nama : Yulimar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Saya memperhatikan belajar anak dan memberikan motivasi kepada anak saya*

2. Sebagai pengasuh dan pendidik, bagaimanakah cara Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Saya selalu menemani anak saya ketika sedang membuat tugas sekolah*

3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?

   Jawaban : *Ya, kalau saya tau maka saya akan membantu anak saya dalam belajar*

4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan anak di rumah?

   Jawaban : *Saya selalu menegaskan kepada anak saya selesai shalat magrib harus selalu belajar sampai jam 9 malam*

5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Bimbingan yang saya berikan seperti menemani anak saya*

belajar, memberikan motivasi serta nasehat kepada anak saya

6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Kurangnya buku mata pelajaran sehingga membuat anak saya kesulitan dalam mengerjakan tugas rumahnya*

7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?

   Jawaban : *Ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberikan pujian dan ayahnya juga sering membawa anak saya jalan-jalan*

8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?

   Jawaban : *Ada contohnya saya selalu menasehati dan memberikan arahan agar anak bisa lebih rajin lagi dalam belajarnya*

9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?

   Jawaban : *Ada, itu terlihat ketika ada tugas dari sekolah ia selalu mengerjkannya*

10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

Jawaban : *Saya dan ayahnya menyediakan computer yang dilengkapi dengan jaringan Wifi, agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Selain komputer saya juga melengkapi semua buku cetaknya, Lks nya serta alat-alat tulis lainnya. Didalam kamar anak saya memiliki meja belajar serta buku-buku yang menunjang proses belajarnya*

11. Apakah fasilitas tersebut ada dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk ?

Jawaban : *Iya, saya melihat anak saya selalu memanfaatkan fasilitas yang saya berikan itu dengan sebaik-baiknya*

HASIL WAWANCARA

Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto

Nama : Hendrika
Pekerjaan : PNS

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

Jawaban : *Diberi pengertian, kasih sayang, diusahakan fasilitas yang dibutuhkan agar bisa meraih prestasinya.*

2. Sebagai pengasuh dan pendidik, bagaimanakah cara Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

Jawaban : *Anak saya merupakan anak yang lemah, dalam hal mendidiknya saya tidak bisa memaksakan apa yang saya inginkan kepada anak saya, saya selalu menuruti apa keinginan dari anak saya. Dalam hal belajar anak saya tidak bisa dipaksa untuk berpikir keras. Jadi untuk mendidiknyaa saya selalu mempercayakannya kepadanya. Saya ingin anak saya menjadi mandiri tanpa bergantung kepada orangtuanya, sama halnya dengan mengasuh anak saya juga mempercayakannya kepada anak saya. Apapun keperluannya selalu saya penuhi tiap bulannya, saya tinggal memberikan uang dan menyuruh anak saya untuk membeli apa keperluannya. Saya berharap denagn pola pendidikan*

dan pengasuhan seperti itu anak saya bisa mandiri

3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?

   Jawaban : *Ya, kadang-kadang kalau bisa saya bantu jika ia memiliki PR yang tidak ia ketahui maka saya mengizinkannya untuk pergi ke rumah temannya untuk membuat PR tersebut*

4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan anak di rumah?

   Jawaban : *Anak saya selalu belajar di rumah, tapi saya memberikan kebebsan kepada anak saya untuk belajar, dimana saya tidak memaksakan kehendak saya kepadanya*

5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *saya membimbing anak saya dengan penuh kesabaran, saya memberikan kepercayaan kepada anak saya dalam hal belajar. Sepulang sekolah saya menanyakan apakah ada PR atau tidak kepada anak saya, , terkadang anak saya meminta izin ke warnet untuk mencari tugasnya dan saya memberikan izin kepadanya.*

6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kandala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Karena saya memiliki kesibukan sendiri, sehingga saya jarang menemaninya saat ia belajar, tapi kadang-kadang*

kalau saya tidak sedang sibuk maka saya menemani anak saya dalam belajar

7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?

   Jawaban : *anak saya selalu meminta hadiah jika ia mendapatkan nilai bagus atau keberhasilan lainnya, saya pun senang jika anak saya mendapat suatu keberhasilan dan saya akan mewujudkan apapun keinginann anak saya*

8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?

   Jawaban : *Saya selalu memberikan motivasi agar anak rajin dalam belajarnya supaya bisa menggapai cita-citanya*

9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?

   Jawaban : *Ada, contohnya seperti kalau ada PR yang diberikan oleh guru dia mengerjakannya terlebih dahulu tanpa di suruh terlebih dahulu*

10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

    Jawaban : *Pergi ke sekolah anak saya menggunakan motornya sendiri, saya memfasilitasi kendaraan tersebut supaya anak saya*

tidak terlambat datang ke sekolah. Selain itu dalam hal pembelajaran saya memfasilitasi buku-buku cetak serta LKS yang diberikan oleh guru selain itu juga melengkapinya dengan alat-alat tulis untuk keperluaan belajarnya. Di rumah anak saya memiliki leptop namun tidak saya lengkapi dengan Wifinya jika ada tugas yang mengharuskannya pergi ke warnet maka saya akan memberikan uang belanja lebih untuk biaya mencari tugas. Di rumah anak saya memiliki meja belajar sendiri di kamarnya jika ia sedang ada PR maka ia membuat PR tersebut di kamarnya

11. Apakah fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk?

Jawaban : *Ada, yang saya lihat anak saya selalu memanfaatkan fasilitas yang saya berikan dengan sebaik-baiknya, dimana anak saya selalu merawat motor yang saya berikan dengan baik*

HASIL WAWANCARA

Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto

Nama : Emawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Diberikan perhatian saat sedang belajar*

2. Sebagai pengasuh dan pendidik, bagaimanakah cara Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Karena suami saya selalu menuruti apa keinginan anak saya jadi anak saya ini sedikit manja, jadi anak saya in kalau belajar tidak suka dipaksa, sehingga anak saya selalu belajar sendiri.*

3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?

   Jawaban : *Ya, ketika anak saya mengalami kesulitan belajar ia selalu bertanya pada papanya. Kalau tidak ia pergi belajar ke rumah temannya*

4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan anak di rumah?

   Jawaban : *Karena anak saya ini tidak suka dipaksa jadi kalau belajar saya memberikan sedikit kebebasan dalam belajarnya*

5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Saat anak saya pulang sekolah saya selalu menanyakan apakah ada tugas rumah atau tidak,jika ada maka saya menyuruhnya untuk membuatnya*

6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kandala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Karena anak saya lebih suka belajar sendiri dan tidak suka diawasi jadi saya kurang tau bagaimana cara belajarnya*

7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?

   Jawaban : *Ketika anaka saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberikan hadiah*

8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?

   Jawaban : *Ya, saya selalu memberikan motivasi agar mendapatkan nilai yang bagus*

9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?

   Jawaban : *Ada, contohnya seperti kalau ada tugas dia mengerjakannya*

10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

Jawaban : *Saya menyediakan motor, selain itu dalam hal pembelajaran saya memfasilitasi buku-buku cetak serta LKS yang diberikan oleh guru selain itu juga melengkapinya dengan alat-alat tulis untuk keperluaan belajarnya. Di rumah anak saya memiliki leptop namun tidak saya lengkapi dengan Wifinya. Di rumah anak saya memiliki meja belajar sendiri di kamarnya jika ia sedang ada PR maka ia membuat PR tersebut di kamarnya*

11. Apakah fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk?

Jawaban : *Ada, yang saya lihat anak saya memanfaatkan fasilitas yang saya berikan dengan sebaik-baiknya.*

HASIL WAWANCARA

Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto

Nama : Miswirda
Pekerjaan : Petani

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Karena saya pulang dari sawah selalu sore hari maka pada malam hari saya hanya bertanya pada anak apakah ada PR atau tidak, jika ada maka saya akan menyuruh untuk membuatnya.*
2. Sebagai pengasuh dan pendidik, bagaimanakah cara Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Cara yang saya lakukan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anak saya yaitu saya menyuruh anak saya untuk belajar bersama dengan kakaknya. Karena kakaknya sudah SMA jadi kakanknya bisa membantu dia dalam belajar.*
3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?

   Jawaban : *Tidak, karena saya tidak mengerti dengan pelajaran anak saya, jika dia tidak menge, jika dia tidak mengerrtti dei dengan pelajarannya maka dia akan bertanya kepada kakaknya .*
4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan anak di rumah?

   Jawaban : *Selama ini yang saya lihat Anak saya belajar hanya ketika ada tugas,jika tidak ada tugas dan saya menyuruhnya untuk belajar maka dia akan bilang nanti. Jika saya memaksa dia akan marah kepada saya.*
5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Bimbingan yang saya berikan yaitu menyuruh anak saya*

untuk belajar tapi keseringan anak saya tidak mau belajar kalau sedang tidak ada tugas.

6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kandala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Karena pagi saya sudah pergi ke sawah dan baru pulang sore hari maka saya kesulitan dalam mengontrol kebiasaan belajarnya dan saya hanya bisa mengawasinya pada malam hari saat dia belajar bersama kakaknya, tapi saya mengalami kendala dalam mengontrol belajarnya karena ketika saya menyuruhnya belajar kadang-kadang dia tidak mau dia hanya mau belajar ketika ada PR saja.*

7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?

   Jawaban : *Jika anak saya mendapatkan nilai yang bagus maka saya akan memberi uang jajan tambahan.*

8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?

   Jawaban : *Ya, contohnya saya memberikan uang jajan lebih jika dia mendapatkan nilai yang bagus dan saya selalu memberikan pujian kepadanya.*

9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?

   Jawaban : *Ada, tapi yang saya lihat cara belajarnya jika ada PR maka dia selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.*

10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

    Jawaban : *Saya membelikan perlengkapan belajarnya seperti buku tulis,pena ,pensil dan buku LKS.*

11. Apakah fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk?

    Jawaban : *Ada, yang saya lihat anak saya memanfaatkan fasilitas yang saya berikan dengan baik.*

HASIL WAWANCARA

Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 IV Koto

Nama : Syahbizar
Pekerjaan : Wiraswasta

1. Peranan apa saja yang bisa Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Peranan yang biasa saya berikan aalah mendampingi anak saat belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, memberi nasehat pada anak dan memberikan motivasi kepada anak*

2. Sebagai pengasuh dan pendidik, bagaimanakah cara Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Saya kadang-kadang menyempatkan waktu untuk menemani anak saya dalam belajar jika anak saya sedang belajar saya akan duduk disampingnya dan menemaninya untuk membuat Pr. Dalam hal pendidikan saya mendidik anak saya untuk tidak pernah menyerah dalam menggapai sesuatu yang kita inginkan*

3. Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah Bapak/Ibuk selalu membantunya?

   Jawaban : *Ya, kalau bisa akan saya ajari, ta[I jika tidak bisa saya suruh tanyakan sama kakak-kakaknya yang bisa atau*

menanyakan kepada teman-temannya yang lain

4. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan anak di rumah?

   Jawaban : *Saya selalu menegaskan kepada anak saya selesai shalat magrib harus selalu belajar sampai jam 9 malam*

5. Bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Bimbingan yang saya berikan seperti menyuruh anak belajar,menciptakan ketenangan di rumah agar anak bisa berkonsentrasi dalam belajarnya, mengingatkan untuk ibadah shalat dan berdoa serta mengingatkan anak ada PR atau tidak dan sudah mempersiapkan jadwal apa belum*

6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kandala Bapak/Ibuk dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

   Jawaban : *Buku yang terbatas karena terjadang dari sekolah tidak meminjamkan buku kepada anak satu persatu, tetapi buku satu untuk dua orang, iti yang membuat anak repot ketika ada PR*

7. Dorongan seperti apa yang Bapak/Ibuk berikan agar anak memiliki keinginan untuk meningkatakan prestasi belajar anak tersebut?

   Jawaban : *keberhasilan yang diperoleh anak saya akan saya hargai dengan memberikannya pujian dan mengatakan jangan puas*

dengan hal yang baru saja ia terima , karena saya yakin anak saya lebih dari ini, kalau nilainya bagus maka akan saya ajak jalan-jalan supaya anak saya senang dan lebih rajin belajarnya

8. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak, apakah Bapak/Ibuk memberikan motivasi terhadap anak? Jika ya, contohnya seperti apa?

   Jawaban : *Ada contohnya saya menesehati dan memberikan dorongan agar anak selalu belajar yang tekun dan rajin agar nantinya bisa sukses seperti saya*

9. Apakah dari anak Bapak/Ibuk ada terlihat keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar?

   Jawaban : *Yang saya lihat ada, terlihat kalau ada PR ia selalu mengerjkannya*

10. Fasilitas seperti apa saja yang Bapak/Ibuk sediakan untuk menunjang prestasi belajar anak?

    Jawaban : *Anak saya pergi sekolah diantar dan dijemput oleh saya. Dalam belajar saya menyediakan fasilitas seperti komputer yang dilengkapi dengan jaringan Wifi, hal ini saya berikan adalah supaya anak saya tidak keluar rumah dalam mencari tugas dan yang lainnya sehinnga harus pergi ke warnet. Selain komputer saya juga melengkapi semua buku cetaknya, Lks nya serta alat-alat tulis lainnya. Didalam*

kamar anak saya memiliki meja belajar serta buku-buku yang menunjang proses belajarnya

11. Apakah fasilitas tersebut ada dimanfaatkan oleh anak Bapak/Ibuk ?

Jawaban : *Iya, saya melihat anak saya selalu memanfaatkan fasilitas yang saya berikan itu dengan sebaik-baiknya*







RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan dari pasangan Ayahanda tercinta **Zulfahmi** dan Ibunda tersayang **Srihartati,** sebagai anak pertama dari 2 bersaudara. Dilahirkan di Koto Andaleh pada tanggal 18 April 1993 dengan nama **ZULFARINA**.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Penulis menempuh jalur pendidikan formal mulai dari tingkat dasar (SD) di SDN 07 Sigiran, tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN I Malalak, tamat pada tahun 2009. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N I IV Koto tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan di IAIN BUKITTINGGI pada jurusan Bimbingan Konseling sampai penulis meraih gelas serjana pada program S1 yaitu Serjana Pendidikan dengan gelar S.Pd.